

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember adalah institusi Pendidikan tinggi yang fokus pada Pendidikan vokasi, yaitu program pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan khusus. Pendidikan ini memberikan dasar keterampilan yang kuat sehingga lulusannya siap untuk membawa perubahan di dunia kerja. Politeknik Negeri Jember memiliki 9 Jurusan dengan 31 program studi. Dalam program studi D3 Manajemen Agribisnis, mahasiswa mengikuti kuliah dan pratikum dari semester I hingga semester V. Pada semester VI, mahasiswa melakukan magang selama 4 bulan di berbagai perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan manajemen.

Magang adalah aktivitas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di lembaga-lembaga yang berhubungan dengan agribisnis atau industri pengolahan hasil pertanian. Melalui magang, mahasiswa dapat mengembangkan pola pikir, memberikan ide-ide bermanfaat, dan menambah pengetahuan, serta belajar disiplin dan tanggung jawab. Magang juga merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa semester VI di Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya pelaksanaan magang ini memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan secara langsung ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan terlibat dalam pekerjaan di lokasi magang, sehingga mahasiswa siap memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Muneng adalah salah satu dari lima IP2SIP yang berada di bawah Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Kacang (BSIP Aneka Kacang). Lembaga ini menguji dan mengembangkan varietas unggul tanaman seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan benih sumber aneka kacang terstandar. Sedangkan jagung

hanya sebagai bentuk optimalisasi lahan, dan IP2SIP Muneng biasanya menanam jagung karena sesuai dengan kondisi lahan kebun.

Jagung memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional sebagai komoditas tanaman pangan. Jagung termasuk dalam kelompok tanaman sereal atau biji-bijian yang dapat tumbuh baik di iklim tropis maupun subtropis. Selain berperan sebagai sumber pangan, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri. Bahkan, jagung telah mulai dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif (*Biofuel*). Sebagai salah satu makanan pokok utama setelah beras, jagung memegang kedudukan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Mujiadi. Rizaldi 2022).

Kenaikan kebutuhan jagung dari sektor-sektor seperti industri pakan, makanan, dan industri berbasis jagung menyebabkan permintaan jagung terus meningkat. Pertumbuhan permintaan jagung lebih cepat daripada pertumbuhan produksinya. Kenaikan permintaan jagung yang terus meningkat harus sejalan dengan peningkatan produksi jagung yang signifikan. Berikut adalah informasi mengenai produksi jagung di Jawa Timur dari tahun 2020 hingga 2023, yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Tabel 1.1 Data Produksi Jagung Jawa Timur Tahun 2020-2023

Tahun Produksi	Jumlah Produksi (Ton)
2020	4.134.908,41
2021	3.991.492,48
2022	4.952.602,76
2023	4.429.459,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi produksi jagung pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat pada tahun 2020 jumlah produksi jagung sebanyak 4.134.908,41ton dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 3.991.492,48 ton, lalu pada tahun 2022 produksi jagung di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebanyak 4.952.602,76 ton, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2023 yaitu sebanyak

4.429.459,28 ton. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi jagung di Jawa Timur setiap tahunnya masih mengalami peningkatan dan penurunan.

Masalah utama dalam penanganan panen dan pasca panen jagung ditingkat petani adalah masih tingginya kehilangan hasil mulai dari panen sampai pascapanen. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam penanganan panen dan pascapanen serta peralatan yang cukup mahal. Penanganan panen dan pascapanen yang tepat diperlukan untuk mendapatkan jagung yang bermutu tinggi dan menekan kehilangan hasil. Penanganan yang kurang baik akan menyebabkan kerusakan biji sehingga menurunkan mutu dan harga jagung. Penanganan panen dan pasca panen sangatlah diperlukan untuk perbanyak tanaman jagung. Karena apabila salah dalam penanganannya jagung akan di tumbuhi oleh jamur sehingga jagung tersebut menjadi rusak dan tidak akan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pabrik. Jagung yang di inginkan oleh perusahaan adalah jagung yang sehat, tidak terserang penyakit atau jamur artinya jagung yang diproduksi adalah jagung bermutu tinggi, berkualitas baik dan benih jagung yang unggul agar mendapatkan hasil produksi yang tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang didapat mahasiswa dalam perkuliahan dengan pelaksanaan praktik lapang.
2. Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
4. Melatih mahasiswa untuk membentuk sikap profesional dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguasai teknis dan prosedur manajemen panen dan pasca panen jagung.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan panen dan pasca panen jagung mulai dari pengeringan hingga penyimpanan.
3. Menganalisis permasalahan di lapang dan menemukan penyelesaian atas permasalahan tersebut

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terampil dalam melakukan kegiatan lapang melalui penerapan ilmu yang telah didapat di perkuliahan dan bimbingan dari teknisi lapang.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki agar dapat berguna dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki agar dapat berguna dalam dunia kerja.
4. Membangun kerja sama yang baik antara instansi dan institusi sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk bekerja di instansi terkait.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilakukan di kantor dan lahan Intalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Muneng yang beralamatkan di Desa Muneng Kidul, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. IP2SIP Muneng berdiri di bawah naungan Balai Pengujian Standar Instrumen Pertanian Tanaman Aneka Kacang (BPSITAKA). Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai tanggal 1 Maret 2024 s/d 30 Juni 2024 dengan hari kerja Senin – Jumat. Pada hari Senin-Kamis, ketentuan jam kerja yaitu pukul 06.00-11.00 WIB dan 13.00-16.00 WIB sedangkan pada hari Jumat yaitu pukul 06.00-11.00 WIB dan 14.00-16.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan magang di Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Muneng meliputi beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Metode Praktik Lapang

Kegiatan praktik kerja lapang dilakukan secara langsung dengan mengikuti serangkaian kegiatan di lahan maupun di gudang IP2SIP Muneng. Kegiatan 4 dilakukan dengan arahan pembimbing lapang maupun teknisi. Mahasiswa harus berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan kelompok ataupun karyawan dalam melakukan kegiatan budidaya maupun processing benih.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan identifikasi secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan sebenarnya sehingga dapat melakukan identifikasi terhadap informasi atau permasalahan yang sedang terjadi baik di lahan maupun di gudang.

3. Metode Diskusi

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan identifikasi secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan sebenarnya sehingga dapat melakukan identifikasi terhadap informasi atau permasalahan yang sedang terjadi baik di lahan maupun di gudang.

4. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku literatur, artikel, jurnal, maupun browsing internet yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan serta sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung dan penunjang dalam penyusunan laporan magang.

5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar setiap kegiatan yang dilakukan menggunakan handphone sebagai bukti mahasiswa telah melakukan kegiatan tersebut dan menjadi penunjang langkah-langkah kegiatan serta lampiran dalam penyusunan laporan magang.